

Surat-Surat Paulus dari Penjara

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PAULUS DAN JEMAAT
EFESUS



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	5
Catatan.....	6
Pertanyaan Pendalaman	31
Pertanyaan Aplikasi.....	36

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.

- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.

- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Persiapan

- Bacalah kitab Efesus.

Garis Besar

- I. Pendahuluan (0:28)
- II. Latar Belakang (2:35)
 - A. Kepengarangan (3:45)
 - B. Pembaca (6:11)
 - 1. Pembaca Utama (6:36)
 - 2. Pembaca Sekunder (10:23)
 - C. Tujuan (18:29)
 - 1. Kerajaan Allah (19:37)
 - 2. Tantangan (27:33)
- III. Struktur dan Isi (34:00)
 - A. Salam Pembuka (34:52)
 - B. Pujian (35:20)
 - C. Doa (38:34)
 - D. Isi (41:40)
 - 1. Kewarganegaraan (42:46)
 - 2. Administrasi (48:20)
 - 3. Aturan Kehidupan (54:00)
 - E. Salam Penutup (1:00:50)
- IV. Penerapan Modern (1:1:08)
 - A. Mengagungkan Sang Raja (1:1:47)
 - 1. Pujian dan Penyembahan (1:5:45)
 - 2. Ketaatan (1:7:54)
 - B. Membangun Kerajaan (1:11:23)
 - C. Menaklukkan Kosmos (1:22:53)
- V. Kesimpulan (1:28:58)

Catatan

I. Pendahuluan

II. Latar Belakang

Surat-surat Paulus bersifat pastoral dan penuh perhatian, dan berbicara langsung kepada masalah yang dihadapi oleh gereja abad pertama.

A. Kepengarangan

Sejumlah ahli biblika modern berpendapat bahwa surat Efesus telah ditulis oleh salah seorang murid Paulus, tetapi ada alasan yang kuat untuk menyatakan bahwa Paulus adalah penulisnya.

Surat ini menyatakan bahwa Paulus adalah penulisnya.

Surat Efesus mirip dengan surat-surat Paulus lainnya baik dalam doktrin maupun bahasanya.

Menurut Kisah Para Rasul pasal 19-21, Paulus telah merintis gereja di Efesus, dan ia pernah tinggal di Efesus selama dua tahun.

B. Pembaca

1. Pembaca Utama

Paulus menyebut gereja di Efesus sebagai pembacanya.

Efesus adalah ibu kota dari Asia yang merupakan provinsi Romawi.

Banyak rincian dalam surat ini yang khususnya relevan bagi jemaat Efesus.

Beberapa bapa gereja mula-mula memberikan kesaksian bahwa Paulus mengirim surat ini kepada jemaat Efesus.

“Kita memiliki tradisi Gereja yang benar, bahwa surat ini dikirim kepada orang-orang Efesus, bukan kepada orang-orang Laodikia” (Tertulianus, *Against Marcion*, buku 5 bab 17).

2. Pembaca Sekunder

Pada abad pertama telah muncul sejumlah gereja di Lembah Likus.

- Kolose
- Laodikia
- Hierapolis (mungkin)

a. Pembaca yang tidak dikenal

Ada sejumlah besar pembacanya yang imannya tidak ia lihat secara langsung.

Surat Paulus tidak mengandung rujukan pribadi.

b. Relevansi

Tikhikus membantu mengirimkan setidaknya dua surat Paulus, dan mungkin tiga:

- Satu kepada gereja di Efesus
- Satu kepada gereja di Kolose
- Satu untuk gereja di Laodikia (mungkin)

Gereja-gereja di Lembah Likus melekat dalam pikiran Paulus selama ia dipenjarakan.

Surat Efesus dan Kolose membahas masalah yang sama. Jadi, surat Efesus relevan dan tepat bagi gereja-gereja di Lembah Likus.

C. Tujuan

Paulus merespons masalah dari beberapa jemaat di lokasi yang berbeda, banyak dari mereka yang belum pernah bertemu dengannya.

1. Kerajaan Allah

Paulus secara eksplisit merujuk kepada kerajaan Allah sebanyak enam belas kali dalam surat-suratnya, dan ia memakai kosakata lainnya tentang kerajaan paling tidak sesering itu juga.

Kerajaan Kristus hadir dalam kerangka tumpang tindih antara dua zaman:

- Zaman yang sekarang— dosa dan maut
- Zaman yang akan datang — Allah akan mencurahkan berkat dan kutuk yang terbesar

Pewartaan tentang kerajaan Allah membentuk inti dari pelayanan rasuli Paulus.

Injil memiliki lingkup kosmis. Raja ilahi kita sedang menggunakan kuasa dan otoritas-Nya:

- Untuk menaklukkan dosa dan menundukkan para musuh-Nya
- Untuk menebus umat-Nya dari perbudakan mereka
- Untuk mendudukkan umat-Nya sebagai para penguasa atas Bumi yang Baru

Paulus mengajar jemaat Efesus mengenai natur kerajaan Allah untuk memberikan kepada mereka gambaran yang lebih besar tentang injil.

a. Kewarganegaraan (Ef. 2:12, 19)

Dalam Perjanjian Lama, umat Allah diatur sebagai kerajaan Israel.

Kewarganegaraan yang paling berharga dan paling terkenal dalam zaman Paulus adalah kewarganegaraan dalam Kekaisaran Romawi.

b. Warisan (Ef. 1:14,18; 5:5)

Hak atas warisan hanya tersedia bagi para warga kerajaan. Paulus secara eksplisit mengaitkan warisan kita dengan kerajaan Kristus.

c. Tugas Militer (Ef. 6:10-18)

Perang paling jelas dikaitkan dengan realitas kehidupan di dalam kerajaan.

Desakan Paulus agar orang Kristen terlibat dalam peperangan rohani juga menyiratkan kewarganegaraan dalam kerajaan Allah.

d. Kuasa atas Ciptaan (Ef. 1:20–2:6)

Kuasa atas ciptaan diasosiasikan dengan kerajaan Allah.

e. Sumber Nama (Ef. 3:15)

Dalam Perjanjian Lama umat Allah dipanggil dengan nama-Nya sebab mereka adalah bagian dari kerajaan-Nya.

Lazimnya mereka yang dikaruniai kewarganegaraan Romawi menggunakan nama dari orang yang membiayai kewarganegaraan mereka, atau nama dari kaisar yang memberinya kewarganegaraan.

f. Duta (Ef. 6:20)

Dalam latar Perjanjian Lama dan Romawi, seorang duta adalah perwakilan resmi dari raja atau kaisar.

2. Tantangan

a. Natur yang Berdosa

Dosa tidak boleh menjadi ciri dari para warga kerajaan Allah.

b. Ketegangan Rasial

Paulus memakai gambaran Kerajaan Allah untuk membahas ketegangan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi di dalam gereja.

Paulus membahas tentang gereja dalam kerangka kewarganegaraan dan perjanjian/kovenan.

c. Kekuatan Roh Jahat

Roh-roh jahat memiliki “kerajaan di udara,” yang diperintah oleh Iblis.

Gereja — kerajaan Allah — sedang menghadapi peperangan kosmis dengan kerajaan kegelapan, yang diperintah oleh Iblis dan roh-roh jahatnya.

III. Struktur dan Isi

A. Salam Pembuka (1:1-2)

Salam pembuka menyatakan bahwa surat ini berasal dari rasul Paulus, dan menyebutkan bahwa ia memperoleh kerasulannya “oleh kehendak Allah.”

B. Pujian (1:3-14)

Surat ini adalah satu-satunya surat kanonis Paulus di mana salam diikuti oleh bagian pujian kepada Allah.

Para raja purbakala umumnya menunjukkan kebajikan yang besar kepada rakyatnya.

Paulus memuji Allah karena warisan kita dalam Kristus.

C. Doa (1:15-23)

Kerajaan Allah menyediakan konteks bagi doa Paulus.

Paulus menyebut kedaulatan Allah ketika ia berbicara tentang:

- “Betapa hebat kuasa” dan “kekuatan kuasa” Sang Bapa
- Kristus yang telah didudukkan di atas takhta yang jauh lebih tinggi daripada semua pemerintah lainnya

Kristus berbagi warisan-Nya dengan kita sehingga warisan-Nya adalah warisan kita juga.

D. Isi (2:1-6:20)

Isi surat ini berfokus pada kontras antara kerajaan Allah yang benar dengan kerajaan roh-roh jahat yang berdosa serta umat manusia yang telah jatuh.

1. Kewarganegaraan (2:1-22)**a. Kerajaan Kegelapan**

Umat manusia adalah umat yang berdosa dan telah jatuh.

b. Kerajaan Terang

Dengan kedaulatan-Nya Allah menentukan untuk menyelamatkan orang supaya mereka mewarisi keselamatan.

c. Natur Kewarganegaraan

Allah telah menggenapi ideal Perjanjian Lama untuk menggabungkan baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi ke dalam satu kerajaan di bawah pemerintahan Allah yang berdaulat.

2. Administrasi (3:1-21)

Sesaat sebelum penangkapannya di Yerusalem, Paulus telah memperingatkan kepada para penatua Efesus bahwa para guru palsu akan bangkit dari antara mereka.

Paulus memberikan instruksi kepada para penatua untuk berjaga-jaga terhadap para guru palsu.

Pada zaman Paulus, Allah menyelenggarakan pemerintahan kerajaan-Nya melalui jabatan rasul. Jabatan ini sudah tidak ada lagi sekarang.

Para rasul menerima otoritas dari Allah dan memerintah secara *infallible* atas seluruh gereja, termasuk atas para penatua.

Para rasul memiliki:

- Anugerah khusus dari Allah yang memberdayakan mereka dalam pelayanan mereka
- Wahyu khusus dari Allah yang mengajar mereka tentang kebenaran yang *infallible*

Paulus menyampaikan firman Allah kepada umat Allah dengan tujuan memimpin mereka ke dalam kebenaran.

3. Aturan Kehidupan (4:1-6:20)

a. Ordo Gerejawi di dalam Kerajaan (4:1-16)

Ketika setiap orang melakukan tugas yang diberikan kepadanya, hal itu mendatangkan keuntungan bagi Kristus. Dan karena hal itu mendatangkan keuntungan bagi Kristus, maka itu berarti juga mendatangkan keuntungan bagi seluruh kerajaan.

Paulus melukiskan Tuhan sebagai raja yang menang yang kembali dari medan perang.

Kristus telah membagi pemberian-Nya dengan cara yang memungkinkan para warga kerajaan-Nya itu saling melayani.

b. Pemurnian Kerajaan (4:17-5:20)

Kecemaran masih ada di dalam kerajaan terang.

Orang-orang percaya yang ada di dalam kerajaan terang memiliki natur yang baru yang dapat mereka andalkan untuk mengatasi dosa mereka.

Kerajaan Allah harus semurni mungkin secara moral; harus mencerminkan karakter rajanya.

c. Ordo Rumah Tangga dalam Kerajaan (5:21-6:9)

Relasi otoritas yang tepat harus dipelihara di dalam semua level kerajaan Kristus.

Setiap orang harus menghargai dan menghormati mereka yang memegang posisi kepemimpinan, yang memiliki pengaruh, dan otoritas dalam gereja.

Mereka yang menduduki posisi kepemimpinan harus bekerja demi keuntungan bersama.

d. Peperangan Kerajaan (6:10-20)

Semua orang dalam kerajaan terang dipanggil untuk melayani di dalam bala tentara Allah, untuk berperang dalam peperangan rohani melawan kerajaan kegelapan.

Untuk memastikan bahwa kita dapat berdiri teguh melawan musuh-musuh kita, Ia menyelubungi kita dengan baju zirah-Nya dan mempersenjatai kita dengan firman-Nya.

E. Salam Penutup (6:21-24)

Paulus memberikan berkat penutup, dan memberikan indikasi bahwa Tikhikus akan menyampaikan surat ini.

IV. Penerapan Modern

A. Mengagungkan Sang Raja

Sang Raja Ilahi kita telah melakukan sangat banyak perkara ajaib bagi kita. Kita harus sungguh-sungguh meresponsnya dengan mengagungkan Dia, khususnya melalui:

- Ucapan syukur
- Ketaatan
- Kesetiaan

Allah menyatakan kasih-Nya ketika Ia:

- Melahirbarukan kita
- Memindahkan kita ke dalam kerajaan-Nya
- Menempatkan kita di posisi otoritas dan kehormatan
- Memberi kita warisan

Kasih — kesetiaan dan pengabdian; terutama diungkapkan dengan:

- Kebajikan dan perlindungan dari pihak sang raja
- Ketaatan dan kesetiaan di pihak bawahannya

Kesetiaan Allah kepada kita ditunjukkan melalui kebajikan dan perlindungan-Nya seperti yang terungkap dalam:

- Predestinasi

- Kematian Kristus untuk menggantikan kita
- Dilahirbarukannya roh kita
- Kewarganegaraan kita di dalam kerajaan Allah
- Kesatuan kita dengan Kristus sang Raja surgawi
- Kemuliaan yang akan kita warisi di masa depan

Paulus mengagungkan Allah dalam pujian dokologis dengan memberikan kemuliaan kepada-Nya.

Paulus menasihati pembacanya untuk mengagungkan Allah melalui ketaatan mereka dengan hidup secara layak.

1. Pujian dan Penyembahan

Kita harus mengungkapkan ucapan syukur kita dengan sepenuh hati dalam:

- Mazmur
- Pujian
- Lagu rohani
- Musik dalam hati kita

Paulus juga memasukkan beberapa model pujian untuk kita ikuti, termasuk:

- Pujiannya dalam Efesus 1:3-14
- Doa doksologisnya dalam Efesus 3:14-21

2. **Ketaatan**

Paulus mengajar kita untuk menyatakan ketaatan kepada sang Raja Ilahi sebagai cara untuk menghormati Dia.

Kasih kita kepada Tuhan harus:

- Tidak binasa
- Tidak berkesudahan
- Tidak tergoyahkan
- Penuh pengabdian
- Teguh

Allah menciptakan kita kembali dalam Kristus agar kita dapat menjadi para warga negara yang produktif dalam kerajaan-Nya dan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik yang telah Ia berikan kepada kita.

B. Membangun Kerajaan

Allah menuntut kita untuk memperluas dan menumbuhkan kerajaan-Nya di bumi.

Kerajaan Allah adalah bangunan, dengan setiap orang Kristen sebagai batu dalam strukturnya.

Sasaran bangunan ini adalah untuk menjadi tempat kediaman Allah sehingga Allah dapat tinggal di tengah umat-Nya.

Ketika Paulus mengajarkan bahwa baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi akan hidup dalam hadirat Allah sebagai Bait-Nya, yang ia maksudkan adalah bahwa kerajaan Allah sedang menuju kepada sasaran akhirnya.

Gambaran besar:

- Mengagungkan Allah
- Hidup dalam hadirat-Nya
- Berjuang untuk memperbesar kemuliaan Kristus ketimbang kemuliaan kita sendiri

Kita harus rendah hati — tidak ada orang percaya yang lebih layak mendapatkan berkat ketimbang orang percaya lainnya.

Kita harus bertobat dari:

- Cara-cara yang secara keliru memecah-belah kita
- Cara-cara yang secara keliru meninggikan diri kita sehingga merugikan orang lain

Kita harus merangkul semua orang percaya sebagai sesama kita yang setara dalam kerajaan Allah.

Metafora yang paling sering Paulus gunakan untuk menjelaskan pembangunan kerajaan dalam suratnya kepada jemaat di Efesus ialah metafora tentang tubuh Kristus:

- Kristus sebagai kepala
- Semua orang percaya secara kolektif membentuk tubuh Kristus

Seperti metafora tentang bait suci, gambaran tentang tubuh juga menggambarkan kerajaan Allah:

- Kristus didudukkan sebagai raja di surga
- Kristus memerintah untuk kesejahteraan umat-Nya, yaitu gereja

Paulus menggunakan gambaran yang paling lengkap tentang tubuh Kristus dalam Efesus 4:1-16, di mana ia memberikan argumen tentang ordo gerejawi di dalam kerajaan.

Allah telah menetapkan para pemimpin dalam gereja yang harus menyipkan kita semua untuk saling melayani.

Para pemimpin ini harus membimbing gereja kepada dua sasaran:

- Kesatuan dalam iman
- Mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus — membawa seluruh ciptaan ke bawah pemerintahan Kristus

Kasih harus mencirikan baik ajaran sang pemimpin maupun pekerjaan pelayanan dari gereja.

Kasih kita kepada sesama kita:

- Bukan sekadar perasaan tentang hubungan pribadi
- Komitmen dan dedikasi yang setia yang mengusahakan kepentingan mereka

C. Menaklukkan Kosmos

Kerajaan Allah sekarang ini ada bersama-sama dengan zaman dosa dan maut yang sekarang ini. Kekuatan-kekuatan Allah berperang melawan kerajaan roh-roh jahat dan umat manusia yang sudah jatuh.

Melalui koneksi kita dengan Kristus, kita berada di atas angin dalam peperangan terhadap kekuatan-kekuatan roh jahat.

Keberadaan gereja memberikan kesaksian tentang kebinasaan yang akan dialami oleh semua musuh Allah.

Bahkan sebelum penciptaan umat manusia, Allah telah merencanakan untuk memakai gereja-Nya untuk menyatakan kemuliaan-Nya kepada para musuhnya yaitu roh-roh jahat ini.

Allah mengasihi dan menghargai kita. Dan dalam proses memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya dan memperbarui serta memurnikan kosmos, Ia mulai dengan kita.

Bukti bahwa kerajaan Allah telah dimulai:

- Keberadaan gereja
- Pengampunan gereja
- Pengudusan gereja

V. Kesimpulan

3. Bagaimana pengetahuan Anda tentang latar belakang dari surat Paulus kepada jemaat Efesus menolong Anda untuk lebih memahami surat yang ditulisnya itu?

4. Bagaimana ajaran Paulus tentang pujian dan doa berfungsi di dalam struktur keseluruhan dari surat ini?

7. Mengapa orang Kristen seharusnya berkarya untuk membangun kerajaan Allah?

8. Jelaskan ajaran Paulus tentang zaman ini dan zaman yang akan datang.

9. Bagaimana orang Kristen seharusnya memberi respons terhadap berkat-berkat yang telah kita terima dari Kristus, Sang Raja kita?

Pertanyaan Aplikasi

1. Apa saja berkat dan manfaat yang kita terima dengan menjadi para warga kerajaan Allah?
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang injil cocok dengan ajaran Paulus tentang kerajaan Allah?
3. Bagaimanakah seharusnya ajaran-ajaran Paulus tentang kerajaan Allah mempengaruhi pendekatan kita kepada orang-orang Kristen yang berasal dari latar belakang kultural dan rasial yang berbeda?
4. Dr. Kidd menyebutkan bahwa “Dalam Kristus, setiap orang percaya diperhitungkan seakan-akan dia adalah Yesus sendiri.” Seharusnya apa saja implikasi praktis hal ini bagi Anda di dalam kehidupan Anda sebagai orang Kristen?
5. Dalam hal apakah interaksi kita dengan mereka yang ada di dalam kerajaan Allah seharusnya berbeda dengan interaksi kita dengan mereka yang adalah anggota dari kerajaan kegelapan?
6. Berdasarkan ajaran Paulus di dalam surat Efesus, hal-hal praktis apa saja yang bisa Anda lakukan supaya pengejaran Anda akan kemurnian moral dapat menjadi lebih efektif?
7. Dalam pengertian apakah relasi di antara seorang raja dengan para bawahannya serupa dengan relasi Allah dengan orang-orang percaya?
8. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?